

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan pada tekanan darah yang memberi gejala akan berlanjut ke suatu organ target seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung, dan hipertrofi ventrikel kanan untuk otot jantung. (Candra, 2018). Hipertensi merupakan suatu keadaan medis yang cukup serius dimana secara signifikan dapat meningkatkan risiko penyakit hati, otak, ginjal, jantung, dan penyakit lainnya. Hipertensi dapat terjadi apabila tekanan darah lebih besar dari dinding arteri dan pembuluh darah itu sendiri (WHO, 2019).

Penyakit hipertensi dikenal dengan *heterogenous group of disease*. Hipertensi juga dijuluki sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena penyakit ini tidak memiliki gejala spesifik dapat menyerang siapa saja, dan kapan saja, serta dapat menimbulkan degeneratif, hingga kematian. Peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80mmHg. Batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90mmHg dinyatakan hipertensi (Batas tersebut untuk orang dewasa diatas 18 tahun) (Sari, 2017).

Hasil peneliti tentang hipertensi dan dampak atau komplikasi seperti stroke dan serangan jantung memiliki peluang 12 kali lebih besar bagi pasien hipertensi (Sari, 2017). Hipertensi terjadi karena adanya gangguan

dalam sistem peredaran darah. Gangguan pada pembuluh darah diakibatkan berupa gangguan peredaran darah, gangguan keseimbangan cairan dalam darah, dan komponen dalam darah yang tidak normal sehingga darah tidak dapat disalurkan ke seluruh tubuh dengan lancar yang mengakibatkan jantung harus memompa darah lebih keras agar darah tetap sampai ke seluruh tubuh, yang memicu tekanan dalam darah meningkat. (Khasanah dalam Susistri, 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 memperkirakan terdapat 1,13 milyar orang dengan hipertensi di seluruh dunia, dua pertiga kasus berada di negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 Miliar kasus, serta angka kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan dapat mencapai 9,4 juta orang setiap tahunnya (Astuti *et al.*, 2021). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan kejadian hipertensi pada usia 18-24 tahun sebesar (13,2%), usia 25-34 tahun sebesar (20,1%), dan usia 35-44 tahun sebesar (31,6%) jumlah penduduk mengalami kejadian hipertensi laki-laki sebesar 31,3% dan perempuan 36,9% dengan jumlah hipertensi terbanyak di perkotaan sebesar 34,4% dibandingkan di pedesaan sebesar 33,7% (Herawati *et al.*, 2020).

Hipertensi banyak terjadi pada penduduk berusia lanjut dan usia produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun (BPS, 2018). Kasus hipertensi yang diketahui 337.500 kasus (75%) merupakan usia produktif (15-50 tahun)

yang di dominasi oleh laki-laki. Hipertensi kini telah menjadi penyakit degeneratif yang diturunkan kepada anggota keluarga yang memiliki riwayat kejadian hipertensi (Kemenkes RI, 2016).

Tekanan darah dapat meningkat di atas normal disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan dan yang dapat dikendalikan. Faktor yang tidak dapat dikendalikan diantaranya adalah usia, jenis kelamin dan keturunan/genetic, sedangkan faktor yang dapat dikendalikan diantaranya adalah konsumsi garam, kolesterol tinggi, obesitas, stress, alkohol, kurang olahraga, merokok dan minum kopi (Mullo *et al.*, 2018).

Perubahan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh kandungan dari kopi. Kopi merupakan bahan minuman yang banyak mengandung kafein. Kandungan kafein pada kopi berkisar antara 70-220 mg/150 ml kopi. Dari segelas kopi hingga minum kopi lebih dari empat cangkir sehari dapat meningkatkan tekanan darah sistolik sekitar 10 mmHg dan tekanan darah diastolik sekitar 8 mmHg (Riyanti, 2020).

Penelitian kebiasaan mengkonsumsi kopi dilakukan (Melizza *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa kebiasaan orang yang mengkonsumsi kopi akan berdampak dalam peningkatan tekanan darah, dari 36 responden yang mengkonsumsi kopi hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh responden yang mengalami hipertensi derajat 1 (61,1%) dan yang mengalami hipertensi derajat 2 (22,2). Hasil ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden mengalami hipertensi sedang sebanyak 61,1%. Berdasarkan tingkat konsumsi kopi, keseluruhan responden dalam

penelitian ini memiliki kebiasaan konsumsi kopi tingkat sedang (600-800 ml). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Daniyanti (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan kebiasaan minum kopi terhadap tingkat hipertensi di wilayah kerja puskesmas nelayan kabupaten Gresik yang dilihat dari frekuensi kopi, jenis kopi, lama minum kopi dan kekentalan kopi. Sebanyak 94,84% dari jumlah responden yang mempunyai kebiasaan minum kopi berat mengalami hipertensi berat (Rahmawati & Daniyati, 2016).

Salah satu faktor risiko hipertensi yaitu merokok. Merokok merupakan *overt behavior* dimana perokok menghisap gulungan tembakau. Dalam hal ini dimaksud bahwa merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas. Merokok merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia sampai saat ini. Perokok dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak rokok yang dihisap perhari. Bustan membaginya ke dalam 3 kelompok, yang dikatakan perokok ringan adalah perokok yang menghisap 1 - 10 batang rokok sehari, perokok sedang, 11 - 20 batang sehari, dan perokok berat lebih dari 20 batang rokok sehari. Merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dapat merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak (arterosklerosis). Hal ini terutama disebabkan oleh nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memacu kerja jantung lebih keras dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah, serta

peran karbonmonoksida yang dapat menggantikan oksigen dalam darah dan memaksa jantung memenuhi kebutuhan oksigen tubuh (Umbas et al., 2019)

Menurut Firmansyah, M Ramadhani (2020) tentang Hubungan Merokok dan Konsumsi Kopi dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi menunjukkan bahwa ada Hubungan merokok ( $p\text{-value}=0,014$ ) dan Konsumsi kopi ( $p\text{-value}=0,017$ ) dengan tekanan darah pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2016. Hasil penelitian Budianto, Andri, (2017) tentang Hubungan Perilaku Merokok dan Minum Kopi dengan Tekanan Darah pada Laki-laki dewasa di Desa Kertosuko Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok, minum kopi dengan tekanan darah pada laki-laki dewasa di Desa Kertosuko Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Hal ini berdasarkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,41 > 0,05$ ). Dari uraian simpulan di atas dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan konsumsi kopi dan merokok terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 20 Maret 2023 di Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2022 jumlah penderita hipertensi di Cilacap mencapai 353.002 kasus hipertensi. Salah satu puskesmas yang memiliki kasus hipertensi tinggi di kota Cilacap adalah Puskesmas Cilacap Utara 1 yaitu peringkat ke-7 dengan jumlah 13.300 kasus hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2022). Hasil wawancara pada 10 penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1,

didapatkan 4 orang masih mengkonsumsi kopi 3 kali dalam sehari dan 6 orang yang masih merokok 12-15 batang dalam sehari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Konsumsi Kopi dan Merokok Dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1”. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat diketahui Hubungan Konsumsi Kopi dan Merokok Dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara konsumsi kopi dan merokok dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi kopi dan merokok dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas cilacap utara 1

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan konsumsi kopi pada pasien hipertensi Puskesmas Cilacap Utara 1
- b. Mendeskripsikan merokok pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1

- c. Mendeskripsikan kejadian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1
- d. Menjelaskan hubungan konsumsi kopi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1
- e. Menjelaskan hubungan merokok dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk semakin memperkuat teori tentang hubungan konsumsi kopi dan merokok terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Puskesmas Cilacap Utara 1**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya hubungan konsumsi kopi dan merokok dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilacap Utara 1.

###### **b. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pelaksanaan penyuluhan kesehatan di masyarakat mengenai konsumsi kopi dan merokok dan adanya risiko hipertensi yang mungkin terjadi.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan konsumsi kopi dan merokok terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi, mengaplikasikan mata kuliah Metodologi Penelitian serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Hubungan Merokok dan Konsumsi Kopi dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh M.Ramadhani Firmansyah dan Rustam (2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan merokok dan konsumsi kopi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif yang bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan merokok dan konsumsi kopi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.. Jumlah responden sebanyak 68 responden di ambil dengan teknik *Puspositive Sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan merokok ( $p\text{-value}=0,014$ ) dan Konsumsi kopi ( $p\text{-value}=0,017$ ) dengan tekanan darah pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2016. Diharapkan pasien hipertensi dapat berhenti merokok, dan konsumsi kopi, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan serta dapat menurunkan angka kejadian Hipertensi.



2. Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Oktasiva Ferinada Andian Putri, Lilian Batubara, Arsyad. (2018)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsumsi kopi dengan tekanan darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas Yarsi angkatan 2018. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan disain cross sectional. Populasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2018 sejumlah 150 orang yang diambil dengan teknik quota sampling. Data dikumpulkan dengan google form online pada November-Desember 2020. Data dialisa menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Karakteristik responden dari 150 responden terbanyak berusia 20 tahun sebanyak 86 (57,3%) orang, dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 108 (72%) orang, tidak memiliki riwayat hipertensi sebanyak 147 (98%) orang, dan tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi sebanyak 106 (70,7%) orang. Persentase peminum kopi sebanyak 107 (71,3%) dengan frekwensi kategori kadang-kadang sebesar 91 (60,7%) orang. Frekuensi konsumsi kopi terbanyak, yaitu 1-2 x/hari sebesar 108 (72,0%) orang. Jumlah kopi yang diminum terbanyak 1-2 cangkir/hari, yaitu sebesar 77 (51,3%) orang. Lama mengonsumsi kopi terbanyak lebih dari 2 tahun sebesar 67 (44,7%) orang. Persentase tekanan darah tinggi 10 orang (6,7%) hipertensi stadium 1 dan 3 orang (2,0%) hipertensi stadium 2. Pada kategori prehipertensi terdapat 24 orang (16%). Hasil uji statistik

Chi-Square didapatkan nilai Continuity Correction = 0,964 dimana  $p > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara konsumsi kopi dengan tekanan darah.

3. Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan oleh Yashinta Octavian Gita Setyanda, Delmi Sulastri, Yuniar Lestari. (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok termasuk lama merokok, jumlah rokok dan jenis rokok dengan hipertensi. Desain penelitian berupa *cross-sectional study*. Populasi adalah laki-laki yang berusia 35-65 tahun di empat kecamatan terpilih di kota Padang. Jumlah subjek sebanyak 92 orang yang diambil secara *multi stage random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini ialah kuesioner untuk data responden dan karakteristik kebiasaan merokok, serta sphygmomanometer untuk mengukur tekanan darah. Data dianalisis dengan uji *chi-square* dengan  $p < 0,05$  untuk signifikansi. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi ( $p=0,003$ ) yaitu dipengaruhi oleh lama merokok ( $p=0,017$ ) dan jenis rokok ( $p=0,017$ ), tetapi tidak terdapat hubungan antara jumlah rokok dengan kejadian hipertensi ( $p=0,412$ ). Oleh karena kebiasaan merokok meningkatkan risiko hipertensi, penyuluhan kesehatan tentang risiko peningkatan tekanan darah terhadap penderita hipertensi yang memiliki kebiasaan merokok harus dilakukan. Hal ini diperlukan agar terjadi penurunan angka kejadian hipertensi.